

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI
TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA KEPENUHAN HULU
KABUPATEN ROKAN HULU**

¹Eka Yuli Handayani, ²Sri Wulandari

^{1,2} Dosen Prodi D III Kebidanan Fakultas Kesehatan dan Kecantikan
Universitas Pasir Pengaraian

Email: ekayulihandayani@upp.ac.id, sriwulandari040285@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak. Pijat bayi bermanfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di Desa Kepenuhan Hulu. Jenis penelitian ini adalah *pra experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Jumlah sampel adalah 65 orang yang ditentukan dengan teknik total sampling. Uji statistik yang digunakan adalah *uji paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi rata-rata adalah 13,52 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 16,23. Berdasarkan hasil uji statistik ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan Ibu dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 ($p < 0,05$). Diharapkan dengan adanya informasi dan pengetahuan tentang pemijatan bayi, maka ibu memiliki keinginan dan motivasi untuk melakukan pijat kepada bayinya.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Pengetahuan, Ibu

***HEALTH EDUCATION RELATIONSHIP ABOUT BABY MASSAGE TO
MATERNAL KNOWLEDGE IN KEPENUHAN HULU VILLAGE, ROKAN
HULU REGENCY***

ABSTRACT

Baby massage is a relaxation technique given to infants and toddlers who provide many benefits for children. Baby massage is useful to help the baby's immune system, help train relaxation, make sleep better, and help the regulation of the digestive and respiratory systems. Massage also optimizes the growth of babies. The purpose of the study was to find out the relationship of health education about baby massage to the knowledge of mothers in Kepenuhan Hulu Village. This type of research is a pre experiment with the design of one group pretest posttest. The number of samples is 65 people determined by the total sampling technique. The statistical test used is paired t test. The results showed that respondents' knowledge before being given health education about baby massage on average was 13.52 and after being given health education to 16.23. Based on the results of statistical tests there is an influence of health education about baby massage on the knowledge of the mother

with the results of statistical tests obtained a value of p is 0.0001 ($p < 0.05$). It is expected that with the information and knowledge about baby massage, the mother has the desire and motivation to do a massage to her baby.

Keywords: Baby Massage, Knowledge, Mom

PENDAHULUAN

Pijat bayi yang dahulunya hanya dilakukan oleh dukun sekarang juga bisa dilakukan oleh orang tua sendiri. Sentuhan pada pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu akan memberikan stimulasi pada panca indra dan perkembangan otak. Fakta dan kenyataan di masyarakat saat ini walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun, dalam hal ini banyak ibu yang belum melakukan pijat bayi secara mandiri dikarenakan takut salah dan kurang puas jika dipijat sendiri dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun bayi (Mauliddina, 2011).

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami yang dipimpin oleh Tiffany M.Flied PhD, bahwa bayi-bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 % dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Andriyani, Sari dan Komunitas, 2015). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/ MENKES/SK/VI/2002 tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi.

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak (Irmawati, 2015). Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtua bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan pada bayi memberikan rasa nyaman. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi (Turner dan Nanayakkara, 2011). Penyebab yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap stimulus pemijatan bayi secara mandiri (Mauliddina, 2011).

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak. Pijat bayi bermanfaat untuk membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaturan sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi Baroo^{ah}, (2015). Menurut Ayun (2018) pemijatan pada bayi dilakukan setelah bayi lahir untuk menguatkan rasa kasih sayang antara ibu dan bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2016) Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Masalah yang terjadi saat ini, sebagian besar ibu yang telah melahirkan tidak melakukan pijat terhadap bayinya. Penyebabnya karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pijat bayi, tidak tahu manfaat pijat bayi, dan juga takut terjadi masalah dengan bayinya jika salah memijat (Andriani, 2015). Keterampilan seseorang dapat ditentukan oleh pengetahuan, Pengetahuan, dan ketersediaan fasilitas dan perilaku petugas kesehatan sebagai fasilitator kesehatan (Notoatmojo, 2012). Manifestasi Pengetahuan tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Pengetahuan secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo,2012).

Oleh karena itu Pengetahuan positif dari ibu yang memiliki bayi bayi perlu ditingkatkan lagi dengan cara menjelaskan manfaat pijat bayi untuk bayi dan untuk ibu sendiri, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pijat bayi untuk tumbuh kembang bayi, dan yang utama untuk meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu, serta dapat meningkatkan produksi ASI. Ibu yang memiliki bayi seharusnya berfikir dengan melakukan pijat bayi dapat meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu (Angraini et. Al. 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Riasma, 2011 didapatkan hasil bahwa kemampuan praktik pijat bayi seorang ibu sesudah diberi Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi lebih baik, hal ini didukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan

atau mempraktikkan secara langsung langkah memijat bayi yang baik dan benar (Riasma, 2011). Penelitian yang dilakukan bantul juga menyatakah hasil bahwasanya Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta (Ekawati, 2018). Pijat bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi” dari 63 responden terdapat 37 responden menyatakan “benar”. Menurut peneliti sentuhan yang diberikan sejak awal kelahiran akan memberikan rasa nyaman pada bayi dan bayi akan merasa lebih tenang karena ada sentuhan langsung (Ayun, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri adalah dengan mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri (Ambarsari, Anggarini dan Nugraheni, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain *Pra Ekperimen*, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi dengan Pengetahuan ibu Penelitian ini dilaksanakan di desa Rambah Muda dengan sampel 65 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak stratifikasi (*stratified Random sampling*). Pada analisis ini uji statistik yang digunakan adalah *T Test Devendent*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.

Variabel	Mean	±	SD	Std.error mean
-----------------	-------------	----------	-----------	-----------------------

Pengetahuan Sebelum diberikan penyuluhan	13,57	2,45	0,305
Pengetahuan Setelah diberikan penyuluhan	16,23	1,959	0,243

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian pada pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang pijat bayi Rata-rata + SD = 13,57 + 2,45. Setelah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi Rata-rata + SD = 16,23 + 1,959.

2. Analisis Bivariat

Dalam Penelitian ini analisa data yang digunakan adalah *uji paired t test* dikarenakan data berdistribusi normal.

Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Responden Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu

Variabel	Mean	±	SD	p
Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	13,57		2,45	0,0001
Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	16,23		1,959	

Hasil penelitian pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi Rata-rata ± SD = 13,57± 2,45. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi Rata-rata ± SD = 16,23± 1,959. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 (p < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum diberikan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Pijat bayi. Dalam penelitian ini Ha diterima bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pijat bayi Di Desa Kepenuhan HuluKecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan membandingkan hasil penelitian ini dengan literatur dan hasil penelitian lain. Hasil penelitian

pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pijat bayi Rata-rata \pm SD = $13,57 \pm 2,45$. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi Rata-rata \pm SD = $16,23 \pm 1,959$. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum diberikan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Pijat bayi. Dalam penelitian ini H_a diterima bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pijat bayi Di Desa Kepenuhan HuluKecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan menimbulkan perilaku yang baik. Sementara itu perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pemijatan dilakukan karena adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan sebagai stimulus dan sebagai reaksi pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tinggi tentang pijat bayi meyakini bahwa pijat bayi merupakan awal yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka Ibu cenderung untuk melakukan pijat bayi. Sebaliknya Ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung tidak berkeinginan untuk melaksanakan pemijatan bayi. Hal ini dapat disebabkan Ibu belum memahami pijat bayi baik langkah–langkah gerakan pijat serta manfaat–manfaat yang dapat berdampak positif bagi tumbuh kembang bayi. Beberapa faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi yaitu, rasa malas, tidak adanya keinginan serta kurangnya motivasi untuk melakukan pijat bayi. Menurut pernyataan Dewi (2013) bahwa terbentuknya suatu perilaku baru, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan akan menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui dan disadari sepenuhnya yang menimbulkan respon lebih jauh yaitu berupa tindakan (action) sehubungan dengan stimulus yang telah diketahui. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemijatan bayi terhadap perilaku pemijatan bayi. Oleh karena itu sangatlah penting bagi tenaga kesehatan Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan untuk memberikan lebih banyak informasi dan motivasi tentang pemijatan bayi sehingga diharapkan dengan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemijatan bayi maka Ibu

memiliki keinginan untuk melakukan pijat bayi. Pada akhirnya pengetahuan tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan suatu perilaku (tindakan).

Menurut Azwar (2003), penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau melakukan tindakan yang ada kaitannya dengan kesehatan. Menurut Notoatmojo (2003), penginderaan terhadap objek dapat diperoleh melalui berbagai cara yaitu pendidikan formal, pengalaman, latihan maupun kursus. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat materi yang bersifat teoritis maupun praktik yang diberikan. Pengetahuan atau kognitif merupakan sesuatu yang dominan untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merubah pengetahuan, sikap dan perilaku adalah dengan pendidikan dan latihan.

Menurut Sumantri (2000) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan karena pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tamsuri & Suroso (2015) yang menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan Cukup tentang pijat bayi. Pengetahuan tentang pijat bayi yang cukup ini dapat dikarenakan oleh faktor pengalaman responden, karena seluruh responden memijatkan bayinya ke dukun bayi sehingga mereka tidak ada pengalaman dalam pijat bayi. Pengetahuan merupakan salah faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tamsuri & Suroso (2015) yang menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi. Pengetahuan tentang pijat bayi yang kurang ini dapat dikarenakan oleh faktor pengalaman responden, karena seluruh responden memijatkan bayinya ke dukun bayi sehingga mereka tidak ada pengalaman dalam pijat bayi. Pengetahuan merupakan salah faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik. Individu yang memiliki

pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketertarikan tersebut (Wawan & Dewi, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamidji (2019), tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (*Baby Massage*) di Posyandu Desa Ogoamas Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,0001 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan Ibu.

Menurut penelitian Setyaningrum (2018), ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pijat bayi pada Ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di Posyandu Desa Joho Prambanan Klaten. Hasil uji statistik didapatkan nilai p adalah 0,031 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pijat bayi. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. (Wawan, 2010). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang di dapatinya dapat dipahami dengan baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya semakin rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi menjadi semakin kurang..

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian, menurut peneliti faktor pendidikan secara umum memberi pengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima dan menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dan didalam kehidupan sehari-hari sebagai reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo,2007). Baron dan Briye dalam Wawan (2010), menyatakan bahwa ada

3 komponen pembentuk sikap yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan perilaku (kognitif) yang Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunik (2013) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi oleh Ibu di Desa Purwojati Banyumas menjelaskan ibu yang melakukan pijat pada bayi sebanyak 36,4%, hal ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti yaitu sebanyak 22 orang (55%) ibu dengan sikap tidak mendukung terhadap pijat bayi. Penelitian Suarti (2010) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi terhadap Sikap dan Praktik Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap pemijatan bayi 20 responden (51,3 %), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (48,7%). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan mayoritas Ibu yang memiliki bayi memiliki sikap yang positif terhadap pemijatan bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi ibu memiliki peningkatan pengetahuan. Hal ini kemungkinan pada saat diberikan pendidikan kesehatan ibu dapat menerima materi dengan baik, dan peneliti menggunakan media leaflet yang menarik yang selanjutnya bisa dibawa pulang oleh ibu dan dapat dipelajari kembali sehingga pengetahuan ibu mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Desa Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini Diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan media audio visual yang lebih kreatif dan lebih menarik lagi untuk meningkatkan pengetahuan ibu

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran, edisi revisi. PT Raja Grafindo Ambarsari *et al*, (2017). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi pada Ibu di Desa Tugu Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Journal of Health Science and Prevention, Vol.1(2), September, 2017 ISSN 2549-919X (online)*

2. Ambarsari, M. H., Anggarini, S. and Nugraheni, A. (2017) „*The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village , Jumantono Sub- District , Karanganya*“, 1(2), pp. 73–78. UNS.
3. Andriyani, R., Sari, R. B. and Komunitas, J. K. (2015) „*Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*“, 2(6), pp. 270/273
4. Angraini et. All, (2018) “Pengetahuan ibu tentang pijat bayi di brajan tamantirto bantul yogyakarta” *jurnal kebidanan, vol. X, no. 01, Juni 2018*
5. Andriyani, R., Sari, R. B. and Komunitas, J. K. (2015) „*Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*“, 2(6), pp. 270–273..
6. Ayun, TK, (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri (Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Skripsi, Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*
7. Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
8. Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Baroo`ah, Butsainatul. (2015). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen*.
10. Cahyono Tri, (2010). Teknik Sampling Dalam Penelitian Administrasi. 15 Juli 2020. <http://www.scribd.com/doc/30385769/Teknik-sampling-dalam-penelitian-administrasi> di unduh Juli 2010 jam 16.05 WIB.
11. Dewi, Alfi Rosita, (2012). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pijat Di KelurahanWadungGetasKecamtanWonasariKlaten*. <http://eprints.ums.ac.id/24126/10/02NASKAHPUBLIKASI.pdf>. Diakses Juli 2020 pukul 13.32 wib
12. Dewi, Alfi Rosita, (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pijat Di KelurahanWadungGetasKecamtanWonasari Klaten.
13. Dewi, A.Wawan, (2010), Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap, dan Prilaku Manusia Yogyakarta: Nuha Medika
14. Dewi. Lia, (2010), Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika
15. Dewi S, 2014. Pijat & Asupan Gizi Tepat untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
16. Ekawati,et all (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan
17. Hidayat, A, (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
18. Irmawati. 2015. *Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
19. Kusbiantoro D, (2014). Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga. stikesmuhla.ac.id.
20. Kautsar. (29 Januari 2008). *Mekanisme dasar pemijatan, fisiologi pada bayi*. Diambil pada tanggal 15 Juli 2020 dari file

<http://kautsarku.wordpress.com/2008/01/29/mekanisme-dasar-pemijatanfisiologi-pada-bayi/>.

21. Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
22. Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
23. Mulyati, (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemijatan Bayi Di Puskesmas Pamulang Tahun 2011.
24. Mauliddina, A. (2011) „Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Mlati I Sleman“, *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas*
25. Nunik, (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Akses Informasi Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Pijat Bayi Oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, jurnal.unigal.ac.id
26. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
27. Notoatmodjo S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
28. Notoatmodjo S (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.
29. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan.
30. Prasetyono, DS. (2014). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Buku Biru
31. Riksani, Ria, (2012). *Cara Mudah & Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat
32. Riasma Oktobriariani R. (2010) Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo. 2010;
33. Roesli, Utami. (2011). *Pedoman pijat bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya
34. Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
35. Roesli, Utami. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
36. Shoim et all. (2013). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan. *Tesis magister, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
37. Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
38. Turner R, Nanayakkara S, (2010). *Pedoman Praktik Pemijatan Bayi*. Tangerang: Karisma Publishing Group